

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RIZKI CHANDRA

BP /NIM : 2005/67864

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI

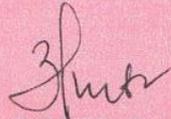
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN
DI INDONESIA**

NAMA : RIZKI CHANDRA
BP/NIM : 2005 / 67864
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Juli 2012

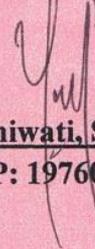
Telah Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I



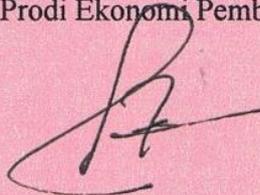
Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

PEMBIMBING II



Yeniwati, SE, M.E
NIP: 19760222 200501 2001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

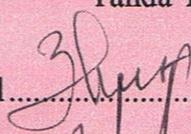
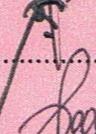
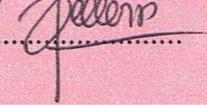
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN
DI INDONESIA**

NAMA : RIZKI CHANDRA
BP/NIM : 2005 / 67864
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	1..... 
2. Sekretaris	: Yewiwati, SE, M.E	2..... 
3. Anggota	: Dr. Hasdi Aimon, M.Si	3..... 
4. Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE, M.M	4..... 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Chandra
NIM/Thn. Masuk : 67864/2005
Tempat/Tgl Lahir : Padangpanjang/22 Desember 1986
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Parkit7 No.6, Air Tawar Barat, Padang
No. HP/telp : 085263873023
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2012
Yang menyatakan



Rizki Chandra
67864/2005

ABSTRAK

Rizki Chandra. 2005/67864 : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Ibu Dr Sri Ulfa Sentosa, M.S. dan Pembimbing II Ibu Yewiwati, S.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh upah riil terhadap pengangguran di Indonesia (2) Pengaruh investasi terhadap pengangguran di Indonesia (3) Pengaruh perekonomian terhadap pengangguran di Indonesia (4) Pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Indonesia (5) Pengaruh upah riil, investasi, perekonomian dan inflasi terhadap pengangguran di Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1986-2010, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah yang terkait dan BPS. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum di estimasi dilakukan uji prasyarat analisis yaitu (1) uji normalitas (2) Uji Autokorelasi. (3) Uji Multikolinearitas. (4) Uji Heterokedastisitas. (5) Analisis regresi linear berganda. (6) Uji F. (7) Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upah Riil mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. (2) Investasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. (3) Perekonomian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. (4) Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. (5) Upah riil, investasi, perekonomian, dan Inflasi secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan (1) Pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah upah riil. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini upah riil memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran di Indonesia. Dengan demikian akan bisa menekan angka pengangguran. (2) Diharapkan kepada pemerintah agar dapat merancang dan menyusun kebijakan yang tepat untuk memudahkan aliran dana yang bisa digunakan sebagai modal dalam kegiatan perekonomian, selain itu pemerintah juga harus selalu berusaha menjaga kestabilan kondisi perekonomian agar menarik minat dan kepercayaan para investor untuk berinvestasi di Indonesia. (3) Mengingat perekonomian berpengaruh positif terhadap pengangguran diperlukan peran pemerintah atau pengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan produksi dalam negeri yang diiringi dengan peningkatan mutu yang berorientasi pada padat karya sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Dr Sri Ulfa Sentosa, M.S. dan Ibu Yeniwati, S.E, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
3. Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si dan Dewi Zaini Putri, SE MM yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Kakak dan Adik yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha maksimal namun masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Teori Pengangguran	12
2. Upah Terhadap Pengangguran	16
3. Investasi Terhadap Pengangguran.....	20
4. Perekonomian Terhadap Pengangguran.....	23
5. Inflasi Terhadap Pengangguran.....	26
B. Temuan Penelitian Sejenis	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	37
D. Variabel Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48

F. Definisi Operasional	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	47
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	47
a. Keadaan Geografis Indonesia.....	47
b. Jumlah Penduduk Indonesia.....	48
2. Deskriptif Variabel Penelitian	50
a. Perkembangan Pengangguran di Indonesia.....	50
b. Perkembangan Upah Riil di Indonesia.....	52
c. Perkembangan Investasi di Indonesia	54
d. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	56
e. Perkembangan Laju Inflasi di Indonesia	59
3. Analisis Induktif	61
a. Uji Asumsi Klasik	61
1) Uji Normalitas	61
2) Uji Autokorelasi	62
3) Uji Multikolinealitas.....	63
4) Uji Heteroskedastisitas	64
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
c. Koefisien Determinasi (R ²).....	68
d. Pengujian Hipotesis.....	69
1) Uji t.....	69
2) Uji F.....	71
B. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Perkembembangan Jumlah Pengangguran, Upah Riil, Investasi, Perekonomian, Dan Inflasi di Indonesia.....	5
2. Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia.....	49
3. Perkembangan Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 1986-2010	51
4. Perkembangan Upah Riil di Indonesia Tahun 1986-2010	53
5. Perkembangan Investasi di Indonesia Tahun 1986-2010.....	55
6. Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia tahun 1986-2010	58
7. Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 1986-2010.....	60
8. Pengujian Normalitas Residual Data	62
9. Hasil Uji Autokorelasi.....	63
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
11. Hasil Uji White Heteroskedastisitas.....	64
12. Hasil Estimasi OLS.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Fungsi Permintaan Tenaga Kerja	18
2. Kurva Isokuan Kombinasi Faktor Produksi Tenaga Kerja dan Kapital	25
3. Hubungan antara Inflasi dengan Tingkat Pengangguran Janga Pendek.....	30
4. Hubungan antara Inflasi dengan Tingkat Pengangguran Janga Panjang....	32
5. Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Normalitas	85
2. Hasil Uji Autokorelasi.....	86
3. Hasil Uji Multikolinearitas	87
4. Hasil Uji Heterokedastisitas	89
5. Uji Newey – West	90
6. Tabel Jumlah Pengangguran, Upah Riil, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Tahun 1986-2010.....	91
7. Tabel Distribusi t	92
8. Tabel Distribusi F	94
9. Tabel Chi Kuadrat.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang multi dimensi yang meliputi reorganisasi dan pembangunan seluruh sistem dan aktivitas ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung angkatan kerja yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, yang hendak dicapai dalam pembangunan ekonomi disamping peningkatan taraf hidup dan pemenuhan kebutuhan pokok yaitu memperluas kesempatan kerja dan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat.

Karakteristik negara sedang berkembang umumnya masih terus mengalami perkembangan penduduk merupakan suatu tantangan tersendiri dalam rangka penyediaan lapangan pekerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang terjadi saat ini merupakan masalah yang rumit, tingginya pertumbuhan angkatan kerja tidak sebanding dengan daya serap tenaga kerja tersebut.

Begitu juga halnya di Indonesia, Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar, tingkat pertumbuhan penduduk yang relative tinggi, struktur umur, dan penyerapan tenaga kerja yang tidak merata akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak terserap oleh lapangan kerja. Tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja disatu pihak hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang

produksi, namun jika peningkatan jumlah angkatan kerja yang begitu besar tidak diimbangi dengan penyediaan tenaga kerja untuk menyerap tenaga kerja tersebut maka akan dapat menimbulkan masalah pengangguran.

Di Indonesia pengangguran merupakan salah satu masalah pokok ketenagakerjaan. Pengangguran diistilahkan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja dan bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran yang tinggi seringkali jadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan masalah-masalah sosial dan keamanan sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dibandingkan dengan angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjangnya yaitu menurunnya GNP (*Gross National Product*) dan pendapatan perkapita suatu negara.

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya pengangguran salah satu diantaranya adalah masalah upah. Upah merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada lapangan kerja yang tinggi tingkat upah akan dibanjiri oleh calon-calon pekerja yang berharap bekerja pada lapangan pekerjaan tersebut, bagi pekerja kenaikan upah akan mendorong kegairahan bekerja dan peningkatan produktivitas kerja.

Selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Upah riil yang lebih murah tersebut mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga perusahaan bisa memproduksi lebih banyak output, hal ini dilakukan agar bisa mengatasi kenaikan harga barang tersebut. Penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak ini tentu saja akan mengurangi pengangguran dan tenaga kerja dapat diserap.

Selain itu, investasi juga diduga ikut mempengaruhi jumlah pengangguran di Indonesia. Pada hakekatnya pengangguran berhubungan erat dengan peningkatan jumlah investasi yang ditanamkan suatu negara, jumlah investasi merupakan salah satu faktor yang menentukan perekonomian suatu negara. Investasi akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal ini akan membutuhkan tambahan tenaga kerja baru untuk dipekerjakan di tempat yang baru ini. Dengan meningkatnya kesempatan kerja pengangguran akan semakin berkurang.

Suatu perekonomian mengalami pertumbuhan atau perkembangan, jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya, artinya pertumbuhan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun berikutnya.

Sekarang ini, yang menjadi tolak ukur terakhir dari suatu keberhasilan ekonomi adalah kemampuan suatu negara atau bangsa untuk menghasilkan output berupa barang jasa ekonomi dalam jumlah besar serta laju pertumbuhannya yang pesat. Produk domestik bruto merupakan ukuran untuk melihat pertumbuhan

ekonomi suatu negara atau bangsa. Produk domestik bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam negara pada pada satu tahun tertentu. Untuk menghasilkan output yang lebih banyak dapat dilakukan dengan memperluas kesempatan kerja karena tenaga kerja merupakan salahsatu input yang dapat meningkatkan output. Oleh karna itu produk domestik bruto merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengangguran.

Selain itu faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pengangguran adalah masalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi suatu negara, karena begitu terjadi inflasi akan disertai peningkatan harga-harga yang berlaku di dalam perekonomian suatu negara.

Pengangguran dan inflasi merupakan masalah makro ekonomi yang sulit diatasi. Dalam suatu perekonomian diharapkan pengangguran dan inflasi yang rendah tapi seringkali harapan ini bertentangan dengan kenyataan. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap realisasi pencapaian tujuan pembangunan seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran berdasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) maka, pengangguran berkurang.

Pada Tabel 1, kita dapat melihat bagaimana keadaan pengangguran, Upah Riil, Investasi, Perekonomian, dan Inflasi di Indonesia

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Pengangguran, Upah Riil, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengangguran (Juta orang)	Perkembangan (%)	Upah Riil (Ribu Rupiah)	Perkembangan (%)	Investasi (Milyar Rupiah)	Perkembangan (%)	PDB (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan ekonomi (%)	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
1997	4.28	-3.01	165.96	-	431214.1	-	1512780.3	-	11.05	-
1998	5.06	18.42	125.2	-24.56	288878.3	-33.01	1314201.8	-13.13	77.63	602.53
1999	6.03	19.12	101.8	-18.69	241598.4	-16.37	1324598.7	0.79	2,01	-97.41
2000	5.81	-3.60	102.7	0.88	275868.3	14.18	1389769.9	4.92	9.35	362.53
2001	8.01	37.70	122.5	19.28	293792.7	6.50	1442984.6	3.83	12,55	34,22
2002	9.13	14.08	239.4	95.43	307584.6	4.69	1506124.4	4.38	10.03	-20,07
2003	9.53	4.37	393.6	64.41	309431.1	0.60	1577171.3	4.72	5.06	-49,55
2004	10.25	7.56	415.1	5.46	354865.7	14.68	1656516.8	5.03	6.4	26,48
2005	10.85	5.88	428.3	3.18	393500.5	10.89	1750815.2	5.69	17.11	167,34
2006	10.93	0.72	434.5	1.45	403719.2	2.60	1847126.7	5.50	6.60	-61,42
2007	10.01	-8.42	568.9	30.93	441361.5	9.32	1964327.3	6.35	6.59	-0,02
2008	9.39	-6.16	627.9	10.37	493822.3	11.89	2082456.1	6.01	11.96	67,83
2009	8.96	-4.60	709.2	12.95	510100.2	3.30	2177741.7	4.58	2.78	-74,86
2010	8.32	-7.17	767.8	8.26	553444.3	8.50	2310689.8	6.10	6.96	150,36

Sumber : Badan Pusat Statistik berbagai edisi

Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2010 cenderung berfluktuasi. Hal ini berkemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain upah riil, investasi, perekonomian, dan infasi.

Pada tahun 2001 merupakan laju pertumbuhan pengangguran yang tertinggi yaitu naik 37,70 persen dari tahun sebelumnya, kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya harga BBM dan barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah menyebabkan meningkatnya laju inflasi pada tahun tersebut sehingga banyak perusahaan yang melakukan efisiensi termasuk pengurangan tenaga kerja. Disamping itu, pada tahun ini pertumbuhan investasi, laju pendapatan nasional relatif turun dari tahun sebelumnya yang salah satu fungsinya untuk menyediakan lapangan kerja.

Perekonomian telah mampu menyerap angkatan kerja sehingga angka pengangguran di Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Pada tahun 2007 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan terendah sebesar 8.42 persen dengan total pengangguran sebanyak 10.01 juta orang, hal ini kemungkinan disebabkan membaiknya perekonomian Indonesia yang menyebabkan sektor-sektor perekonomian telah berjalan dengan baik terlihat dengan meningkatnya PDB dan investasi pada tahun tersebut. Dengan demikian dapat di lihat hubungan negatif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

Tabel 1 juga dapat di lihat bahwa upah riil, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Perubahan itu kemungkinan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Jika dilihat upah riil, investasi, Pertumbuhan ekonomi, dan inflasi di Indonesia selama periode 1997-2010 setiap tahunnya menunjukkan pertumbuhan yang bervariasi.

Pada Tabel 1 kita dapat melihat perkembangan upah riil dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2010. Upah riil yang dimaksudkan disini adalah upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Perkembangan upah riil yang terjadi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2010 sangat berfluktuatif. Dimana kenaikan upah riil yang paling tinggi terjadi pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 95,42 persen dari tahun sebelumnya, kemungkinan disebabkan oleh kebijakan pemerintah dalam menetapkan standar upah minimum di duga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran pada tahun 2002 sebesar 4,08 persen.

Sedangkan perkembangan upah riil paling rendah terjadi pada saat krisis moneter tahun 1998 berkurang 24,56 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya peraturan pemerintah dalam penetapan upah minimum dan adanya kenaikan inflasi. Dari sini dapat dilihat bahwa tidak selamanya upah riil rendah menyebabkan jumlah pengangguran berkurang, pada tahun 1998 ini pengangguran justru mengalami peningkatan sebesar 18.42 persen.

Selain itu, pada tabel 1 memperlihatkan perkembangan investasi Indonesia dari tahun 1997 sampai tahun 2010. Investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi seperti kondisi perekonomian, suku bunga, jumlah output, dan prediksi keadaan ekonomi di masa mendatang. Faktor non ekonominya seperti keamanan, pengurusan perizinan dan lain-lain.

Jumlah investasi mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tajam. Jumlah investasi mengalami peningkatan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 14.68 persen, masih menunjukkan bahwa pemerintah belum mampu untuk memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakatnya. Terlihat dari jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 7.56 persen. Pada tahun 1998 investasi penurunan yang cukup tajam seperti pada sebesar -33.01 persen. Rendahnya tingkat investasi ini kemungkinan disebabkan dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia sehingga kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan hal ini diduga menjadi penyebab meningkatnya jumlah pengangguran pada tahun 1998 sebesar 18.42%.

Pada Tabel 1 di atas juga dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1997 sampai tahun 2010 bergerak fluktuatif tapi masih memiliki kecenderungan yang meningkat. Dapat dilihat pada tabel 1 PDB Indonesia terus mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan kemajuan ekonomi yang dicapai oleh Indonesia beberapa tahun terakhir juga telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia itu sendiri. Disamping itu, perekonomian

telah mampu menyerap angkatan kerja sehingga angka pengangguran di Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 1998 turun sebesar 13.13 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan memporandakan perekonomian Indonesia, sehingga terjadi penurunan pendapatan masyarakat. Menurunnya pendapatan nasional ini juga berdampak meningkatnya jumlah pengangguran pada tahun 1998 sebesar 18.42 persen.

Sementara itu, inflasi di Indonesia beberapa tahun terakhir cenderung stabil namun terjadi peningkatan yang drastis pada tahun 2008. Inflasi Indonesia mencapai 11,96 persen. Inflasi ini disumbangkan oleh tingginya harga minyak dunia akibat dari krisis keuangan global sehingga mengirimkan dampak kenaikan harga minyak tersebut ke dalam negeri yang mengakibatkan inflasi di dalam negeri. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat pengangguran pada tahun tersebut sebesar -6.16 persen.

Tingkat inflasi tertinggi pada tahun 1998 yaitu sebesar 77,63 persen. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 1999 sebesar 2,01 persen. Inflasi yang tinggi diikuti inflasi yang rendah mencerminkan ketidakpastian nilai uang kemungkinan disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat, banyak perusahaan yang pailit kehabisan modal, dan pertumbuhan ekonomi yang negatif karena menurunnya investasi dan demand dari masyarakat. Perkembangan tersebut di duga menjadi pendorong meningkatnya angka

pengangguran pada periode tersebut. Dari sini dapat dilihat bahwa tidak selamanya laju inflasi meningkat menyebabkan jumlah pengangguran berkurang.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji pengaruh jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pengangguran di Indonesia dalam bentuk skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI INDONESIA".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seauhmana upah riil berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?
2. Seauhmana investasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?
3. Seauhmana perekonomian berpengaruh terhadap pengangguran di indonesia?
4. Seauhmana inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?
5. Seauh mana upah riil, invesrasi, perekonomian, dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh upah riil terhadap pengangguran di Indonesia.
2. Pengaruh investasi terhadap pengangguran di Indonesia.

3. Pengaruh perekonomian terhadap pengangguran di Indonesia
4. Pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Indonesia.
5. Pengaruh upah riil, invesrasi, perekonomian, dan inflasi terhadap pengangguran di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis sendiri, untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama kuliah dan salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Masukan bagi pemerintah Indonesia dalam mengambil kebijakan.
3. Dengan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan berguna bagi penerapan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan terutama ekonomi pembangunan dan teori ekonomi.
4. Manfaat bagi pengembangan ilmu terutama ilmu ekonomi pembangunan khususnya ilmu ekonomi makro.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Teori Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari sebelum seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Data pengangguran dikumpulkan BPS melalui survey rumah tangga, seperti Survei Angkatan Kerja Nasional (Sukemas), sensus penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susena).

Menurut Sukirno (2002:14) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya. Seorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan pada penganggur.

Sedangkan menurut Nanga(2001:254) menyebutkan pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (loss of output) dan kesengasaraan bagi orang yang tidak bekerja (human misery) dan merupakan bentuk pemborosan sumber daya ekonomi.

Dalam Sakernas (2000) penganggur didefinisikan sebagai kategori penganggur terdiri atas : (a) Mereka yang mencari pekerjaan yaitu kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survey orang tersebut sedang

mencari pekerjaan, (b) Mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru, (c) Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, biasanya disebut sebagai penganggur, (d) Mereka yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Definisi atau indikator yang dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sukar untuk diperoleh. Namun menurut Nanga (2001:253) ada dua pendekatan yang lazim digunakan untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan pengangguran tersebut:

a. Pendekatan Angkatan kerja (*labor force approach*)

Dalam mendefinisikan pengangguran, pendekatan ini berangkat dari definisi tenaga kerja dan angkatan kerja, pendekatan ini mendefinisikan pengangguran sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja.

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labor utilization approach*).

Disini indikator pengangguran adalah berdasarkan tingkat pemanfaatan tenaga kerja. Ukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat pemanfaatan adalah jam kerja, produktivitas dan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Simanjuntak (1998:22), ada enam karakteristik pengangguran di Indonesia, yaitu :

- a. Tingkat pengangguran terbuka pada umumnya rendah karena sebagian tenaga kerja terserap disektor pertanian dan sector informal.
- b. Tingkat setengah pengangguran cukup tinggi karena pekerja disektor pertanian dan sector informal pada umumnya mempunyai waktu kerja yang pendek.
- c. Tingkat penganggur yang tertinggi terdapat dikalangan kelompok berusia muda berumur 10-24 tahun.
- d. Tingkat pengangguran di kota lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran di pedesaan.
- e. Tingkat pengangguran tenaga kerja terdidik lebih tinggi daripada tingkat pengangguran dikalangan tenaga kerja berpendidikan rendah.
- f. Tingkat pengangguran dikalangan perempuan lebih tinggi daripada tingkat pengangguran dikalangan laki-laki untuk semua kelompok umur dan pendidikan.

Untuk mengukur pengangguran dalam suatu Negara atau daerah biasanya digunakan dengan tingkat pengangguran (*unemployment rate*) yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja (*labor force*).

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Menurut Nanga (2001:254) berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat di bagi atas :

a. Pengangguran friksional atau transisi (*Frictional or transisition unemployment*).

Adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah kedaerah lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda.

b. Pengangguran struktural (*structural unemployment*)

Adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari adanya perubahan didaam struktur tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan didalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan. Sementara jumlah pekerjaan lainnya, jumlah permintaannya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap situasi tersebut.

c. Pengangguran alamiah (*Natural unemployment*)

Adalah tingkat yang terjadi pada kesempatan kerja penuh menurut Sach and Lairean (dalam Nanga, 2001:255), atau tingkat

pengangguran dimana tingkat inflasi yang diharapkan sama dengan tingkat aktual. Friedman (dalam Nanga, 2001:255) mendefinisikan tingkat pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran dimana baik tekanan keatas maupun kebawah terhadap inflasi dan upah berada dalam keseimbangan.

d. Pengangguran Konjungtor atau siklis (*cylical unemployment*)

Adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat merosotnya kegiatan ekonomi karena terlalu kecilnya permintaan efektif agregat didalam perekonomian dibandingkan dengan tingkat penawaran agregat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

2. Upah Terhadap Pengangguran

Pada dasarnya upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, kemajuan tingkat upah dapat dilihat dari kemajuan atas hidup seseorang. Tingkat upah yang baik, selain dapat menjadi standar nilai kemanusiaan juga untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Didalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.

Dengan demikian, dalam teori ekonomi dibedakan antara pembayaran atas jasa-jasa kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja atau pembayaran kepada para pekerja tersebut dinamakan upah (Sukirno, 2003:354).

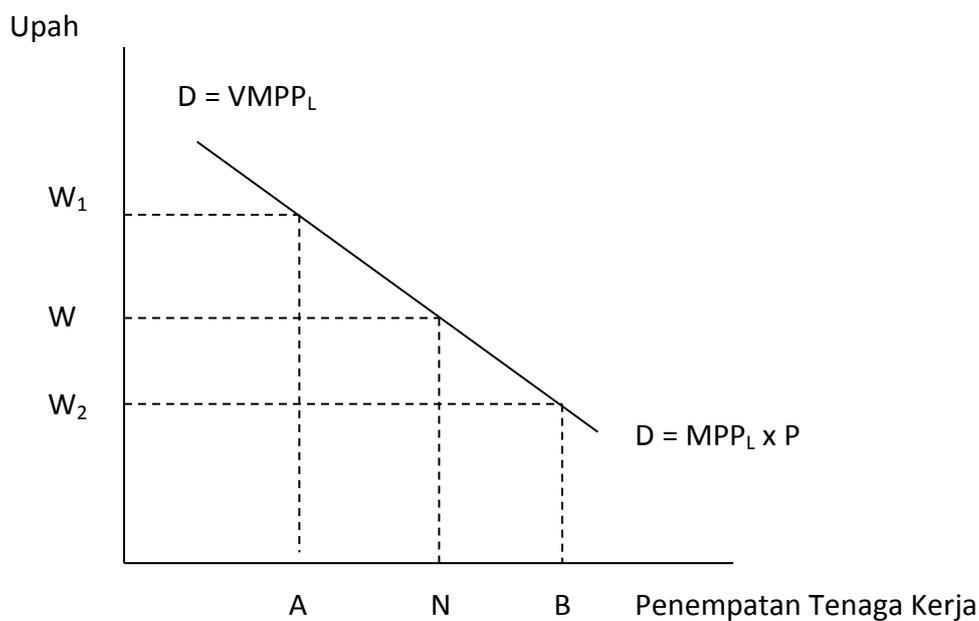
Secara teoritis sistem pengupahan tersebut dapat dibedakan atas dua yaitu sistem pengupahan yang didasarkan pada teori Karl Marx dan sistem pengupahan menurut NeoKlasik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Karl Marx, upah yang diterima oleh seorang pekerja harus sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Dasar teori ini dikenal dengan *value theory* dan azas pertentangan kelas. Sedangkan menurut teori NeoKlasik upah merupakan imbalan atas usaha kerja yang diberikan pengusaha kepada karyawan (Simanjuntak, 1998:40).

Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan diterapkan. Menurut Simanjuntak (1998:129) sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya berdasarkan pada tiga fungsi upah yaitu:

- 1) Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
- 2) Mencerminkan imbalan atas hasil kerja sekarang
- 3) Menyediakan insentif untuk mendorong meningkatkan produktifitas kerja

Menurut Simanjuntak (1998:89), dalam suatu usaha atau industri terjadinya pengurangan dan penambahan tenaga kerja dapat disebabkan oleh : Pertama, perkiraan tambahan hasil (output) yang diperoleh pengusaha akibat dari pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 unit. Tambahan

hasil tersebut dinamakan tambahan hasil merjinal atau *marginal physical product* dari tenaga kerja yang disingkat MPP_L . Kedua, perkiraan jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marginal tersebut. Jumlah uang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marginal atau revenue, yaitu nilai dari MPP_L tadi jadi marginal revenue sama dengan nilai dari MPP_L dikaitkan dengan harga perunit (P).



Gambar 2.1 : Kurva Fungsi Permintaan Terhadap Tenagakerja

Dari kurva diatas terlihat bahwa kurva permintaan terhadap tenaga kerja bergerak dari kiri atas kekanan bawah : pada saat permintaan tingkat upah (W) tenaga kerja yang diminta berada pada titik N . Jika tingkat upah dinaikan menjadi (W_1), maka tenaga kerja akan berkurang menjadi (A), demikian pula tingkat upah diturunkan menjadi (W_2), maka tenaga kerja akan meningkatkan permintaan menjadi (B).

Kalau kita perhatikan kurva diatas, terlihat bahwa permintaan tenaga kerja memiliki slope negatif, yakni bila tingkat upah meningkat maka permintaan akan tenaga kerja berkurang. Hal ini akan terjadi dengan asumsi sebagai berikut :

- 1) Kondisi dari permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja adalah dalam full employment yaitu permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran kerja.
- 2) Faktor-faktor lain seperti teknologi adalah konstan.

Menurut Sukirno (2003:354) upah tenaga kerja dibedakan atas dua jenis yaitu upah uang atau nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Tingkat upah riil adalah tingkat upah nominal dibagi dengan tingkat harga konsumen. Tingkat upah riil mengukur jumlah output riil yang harus dibayar perusahaan kepada setiap pekerja, karena dengan mengupah tenaga kerja akan menghasilkan kenaikan output sebesar MPP_L dan biaya perusahaan atas upah riil. Oleh karena itu pengusaha akan menambah tenaga kerja selama MPP_L melebihi upah riil.

Dengan kata lain, pengusaha akan menambah permintaan tenaga kerja selama MR lebih besar dari MC dan keuntungan maksimum yang akan

diperoleh pengusaha adalah pada saat $MR = MC$ yang dapat dibuat dengan persamaan seperti berikut :

$$MR = MC = w$$

$$MPP_L = w/P$$

Dimana :

w = tingkat upah nominal

w/P = tingkat upah riil

Mankiw (2003:156) juga berpendapat bahwa adanya pengangguran adalah kekakuan upah (wage rigidity) atau gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Upah riil yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Keynes menulis dalam “The General Theory” bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja hanya bisa terjadi bila tingkat upah riil turun (Mankiw, 2003:343).

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara upah riil dan pengangguran sangat erat kaitannya, dimana jika upah riil turun maka permintaan akan tenaga kerja akan meningkat sehingga menyebabkan pengangguran semakin berkurang dan sebaliknya, jika upah riil naik maka permintaan akan tenaga kerja akan berkurang sehingga menyebabkan pengangguran akan semakin bertambah.

3. Investasi Terhadap Pengangguran

Investasi atau penanaman modal merupakan langkah awal dari kegiatan produksi bahkan merupakan kegiatan awal pembangunan.

Penanaman modal tidak hanya dilakukan oleh masyarakat ataupun pihak swasta tetapi juga berasal dari pemerintah.

Investasi secara umum berasal dari kata penanaman modal, yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004 : 121).

Menurut (Nanga, 2001:124) Investasi dapat juga didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital (*capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*) atau pembentukan modal (*capital formation*). Dengan demikian, di dalam makro ekonomi pengertian investasi atau akumulasi modal itu adalah berbeda atau tidak sama dengan modal (*capital*).

Menurut Sukirno (1998:351) pada dasarnya sumber modal yang dapat dipergunakan untuk pembangunan dibedakan atas :

- 1) Pengarahan modal dalam negeri yang berasal dari tiga sumber yaitu tabungan sukarea, tabungan pemerintah dan tabungan swasta.
- 2) Pengarahan modal luar negeri, berupa bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Dengan adanya pengarahan modal dari dalam dan luar negeri dapat meningkatkan pembangunan dan memajukan suatu negara. Pengarahan modal ini digunakan untuk investasi, dimana investasi itu ada yang berasal

dari pemerintah ataupun pihak swasta secara langsung diharapkan akan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada gilirannya akan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah secara berkesinambungan.

Menurut Makmur Yasin (dalam Muhlisa Lubis,2011:37) bahwa investasi adalah kata kunci penentuan laju pertumbuhan ekonomi karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari peningkatan pendapat yang boleh di terima masyarakat dan secara otomatis akan menurunkan tingkat pengangguran.

Menurut Sukirno (1985:286) teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari teori analisis Keynes, mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Perubahan dalam tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, hanya terjadi apabila modal berubah secara proposional dan perubahannya haruslah kearah kebersamaan. Jika jumlah produksi naik atau turun, maka modal dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang akan naik atau turun dengan laju yang sama dengan kenaikan atau penurunan produksi tersebut. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan investasi (capital) maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produksi.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa investasi memiliki peranan penting dalam pengangguran, karena investasi mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sehingga kesempatan kerja akan bertambah dan angka pengangguran dapat ditekan.

4. Perekonomian Terhadap Pengangguran

Pendapatan nasional merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk prestasi kegiatan perekonomian suatu negara dan membandingkannya dengan negara lain dari waktu ke waktu. Yang dimaksud dengan pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik, pengertian Produk Nasional atau Pendapatan Nasional di atas dibedakan pada dua pengertian : Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk nasional yang diwujudkan oleh warga negara suatu negara dinamakan Produk Nasional Bruto (PNB), sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah produk nasional yang diwujudkan oleh penduduk dalam suatu negara (Sukirno, 2004 : 17).

Dari pengertian PNB dan PDB di atas dapat disimpulkan bahwa kedua konsep tersebut pada hakekatnya merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.

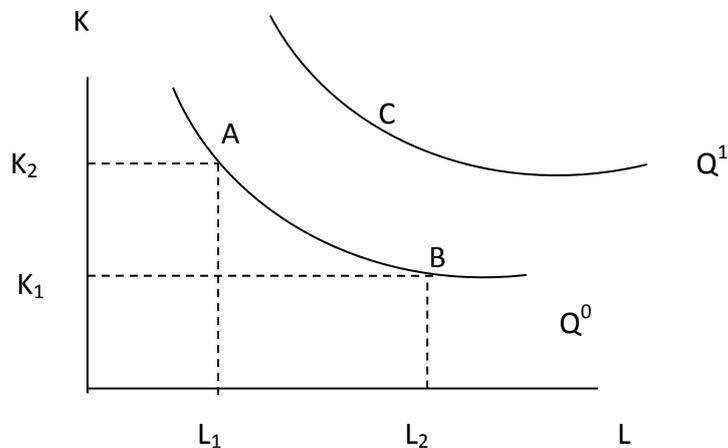
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode

adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku tiap tahun sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2004:331).

Menurut Simanjuntak (Maulia Rahman 2011:18) apabila output yang dihasilkan semakin banyak, maka permintaan tenaga kerja akan semakin banyak pula. Sebaliknya, semakin sedikit output yang dihasilkan maka permintaan tenaga kerja akan semakin sedikit pula. Dengan kata lain, penambahan atau pengurangan tergantung pada penambahan atau pengurangan output yang diminta masyarakat. Hubungan antara input

(kapital dan tenaga kerja) dengan output dapat digambarkan pada kurva di bawah ini:



Gambar 2.2: Kurva Isokuan Kombinasi Faktor-Faktor Produksi Tenaga Kerja dan Kapital

Pada kurva di atas, sumbu vertical merupakan jumlah capital (modal) dan sumbu horizontal merupakan jumlah tenaga kerja. Sedangkan, garis pada kurva disebut garis isokuan yang memperlihatkan berbagai macam kombinasi tenaga kerja dan capital (modal) yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan kuantitas output yang sama.

Selain itu, pada kurva di atas dapat dilihat perusahaan dapat menghasilkan output sebesar Q^0 . Pada kombinasi A digunakan capital sebesar K_1 dan tenaga kerja sebanyak L_1 . Sedangkan pada kombinasi B, capital yang digunakan sebesar K_2 dan tenaga kerja sebanyak L_2 pada isokuan yang sama. Untuk menggunakan faktor produksi maksimal dibutuhkan dua isokuan. Apabila produksi dinaikkan menjadi Q^1 atau $Q^1 >$

Q^0 maka dibutuhkan penambahan capital dan tenaga kerja sehingga kombinasi yang dipilih adalah C pada isokuan yang baru.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pengangguran dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja yang tentunya berdampak pada jumlah pengangguran. Jika laju pertumbuhan ekonomi makin tinggi maka memperluas kesempatan kerja dan pengangguran akan semakin berkurang.

5. Inflasi Terhadap Pengangguran.

Laju inflasi merupakan fenomena ekonomi yang lazim terjadi pada suatu perekonomian. Inflasi akan menjadi suatu persoalan ekonomi yang serius manakala berlangsung dalam jangka

waktu yang panjang dan berada pada level yang tinggi. Dampak yang dihasilkan dalam masalah pembangunan termasuk dalam masalah pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Khalwaty (2000:6) mendefenisikan inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolut) yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga –harga tersebut.

Hampir sama dengan khawalty, Menurut Case dan Fair (2004:6) inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan, sedangkan menurut

Nopirin (1992:25) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan dalam perekonomian dalam periode tertentu. Tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi.

Menurut Khalwaty (2000 : 13), inflasi dapat dikelompokkan berdasarkan sudut pandang sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari asal terjadinya.
 - a) *Domestic Inflation*, adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri. Kenaikan harga disebabkan karena adanya kejutan (*shock*) dari dalam negeri, baik karena perilaku masyarakat maupun kebijaksanaan pemerintah.
 - b) *Imported Inflation*, adalah inflasi yang terjadi di dalam negeri karena adanya pengaruh kenaikan harga dari luar negeri, baik karena perilaku masyarakat maupun kebijaksanaan pemerintah.
- 2) Ditinjau dari segi intensitasnya.
 - a) *Creeping Inflation* atau inflasi merayap adalah inflasi yang terjadi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung lambat. *Creeping inflation* biasa juga disebut inflasi sedang yang

terjadi karena kenaikan harga-harga yang berlangsung secara perlahan-lahan.

b) *Hyper Inflation*, adalah inflasi yang sangat berat yang timbul akibat adanya kenaikan harga-harga yang berlangsung sangat cepat.

3) Ditinjau dari bobotnya.

a) Inflasi ringan, adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau dibawah 10 % pertahun.

b) Inflasi sedang, adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada antara 10-30 % pertahun dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c) Inflasi berat, adalah inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30-100% pertahun dan sektor-sektor produksi hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi sangat berat, adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampaui 100 % pertahun.

Jadi inflasi yang timbul dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Disamping itu menurut intensitasnya inflasi kadang-kadang berlangsung perlahan-lahan dan dapat pula berlangsung secara cepat. Menurut bobotnya inflasi yang sangat berat terjadi dengan laju

pertumbuhan diatas 100 % dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.

Dalam suatu perekonomian ada dua tujuan utama yang ingin dicapai para pembuat kebijakan ekonomi adalah inflasi yang rendah dan tingkat pengangguran yang rendah, tetapi seringkali kedua tujuan ini bertentangan.

Hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

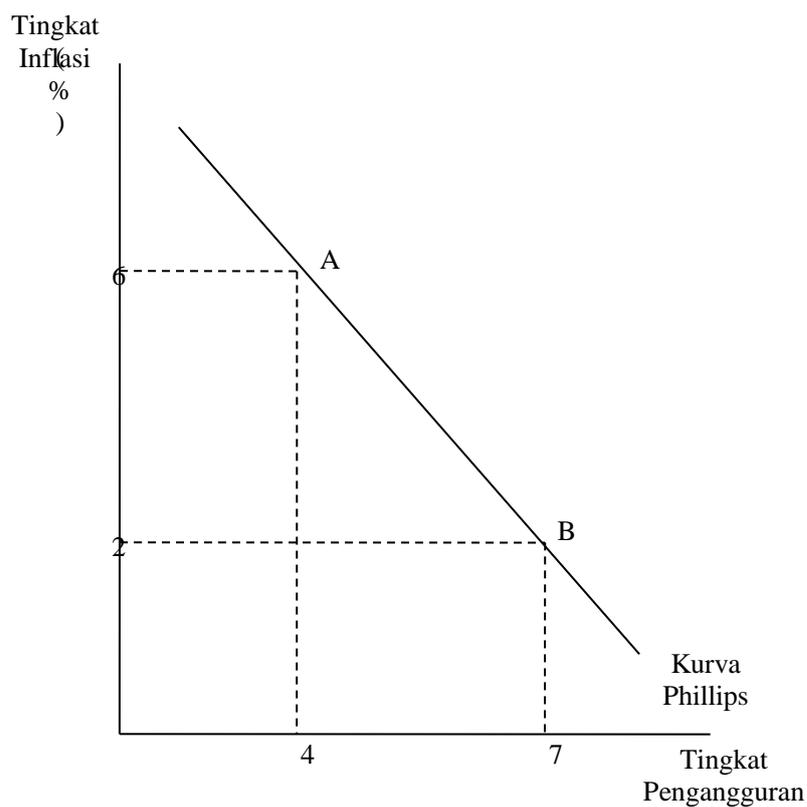
a) Pengaruh dalam jangka pendek

Menurut George Akerlof dalam Mankiw (360:2004) menjelaskan hubungan jangka pendek antara inflasi dan pengangguran yang dikenal dengan kurva philips merupakan hubungan jangka pendek antara inflasi dan pengangguran, yang terdapat *tradeoff* antara inflasi dan pengangguran apabila inflasi meningkat maka pengangguran akan turun.

Pada kurva dibawah kurva phillips menggambarkan hubungan negative antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Pada titik A, tingkat inflasi rendah dan tingkat pengangguran tinggi. Pada titik B, tingkat inflasi tinggi dan tingkat pengangguran rendah.

Kurva Phillips jangka pendek tergantung pada tingkat inflasi yang di harapkan. Jika inflasi yang diharapkan naik, kurva tersebut bergeser keatas, dan ada *treadoff* yang dihadapi membuat kebijakan menjadi kurang bernilai, inflasi akan lebih tinggi pada seluruh tingkat pengangguran. Karena orang-orang menilai ekspektasinya atas inflasi

sepanjang waktu, maka tradeoff antara inflasi dan pengangguran hanya bertahan dalam jangka pendek. Pembuat kebijakan mempertahankan inflasi di atas inflasi yang diharapkan selamanya. Dalam jangka panjang, dikotomi klasik akan berlaku, pengangguran akan kembali ke tingkat alamiah, serta tidak ada *tradeoff* antara inflasi dan pengangguran (Mankiw:2003:358).



Gambar 2.3: Hubungan Jangka Pendek

b) Pengaruh dalam jangka panjang

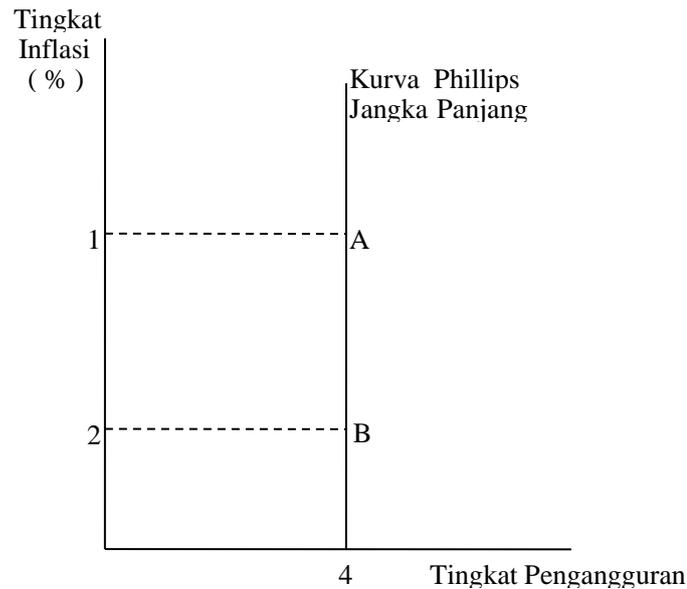
Menurut Friedman dan Phelps dalam Mankiw (364:2004) berpendapat bahwa satu hal yang tidak bias dilakukan oleh kebijakan moneter, kecuali untuk jangka pendek adalah menentukan kombinasi tingkat inflasi dan pengangguran pada kurva Phillips dan phelps juga

menyangkal keberadaan *tradeoff* jangka pendek antara inflasi dan pengangguran. Menurut pandangan Friedman dalam Mankiw (2004:365) mengenai apa yang dapat diharapkan oleh Fed (Bank Central) untuk mencapai dalam jangka panjang.

“Otoritas moneter mengendalikan jumlah nominal secara langsung, jumlah pasivanya sendiri (Uang tunai dari cadangan di bank). Pada prinsipnya, otoritas moneter dapat menggunakan pengendalian ini untuk menetapkan jumlah nominal tingkat perubahan, tingkat harga, tingkat nominal pendapatan nasional, jumlah uang dengan satu defenisi atau yang lain atau untuk menetapkan perubahan jumlah nominal tingkat inflasi atau deflasi, tingkat pertumbuhan atau kemerosotan pendapatan nasional nominal, tingkat pertumbuha jumlah uang. Otoritas moneter tidak dapat mengendalikan jumlah nominal untuk menetapkan jumlah rill, suku bunga rill, tingkat pengangguran, tingkat pendapata nasional rill, jumlah uang rill, tingkat pertumbuhan pendapatan nasional rill, atau tingkat pertumbuhan jumlah uang rill.”

Menurut Friedman dan Phelps dalam mankiw (365:2004) tidak ada *tradeoff* antara tingkat inflasi dan pengangguran dalam jangka panjang. Pertumbuhan jumlah uang yang beredar menentukan infasi. Dengan mengabaikan tingkat inflasi, pengangguran cenderung berada pada tingkat alamiahnya, sebagai akibatnya kurva Phillips jangka panjang adalah vertical.

Berdasarkan kurva diatas dapat dilihat dalam jangka panjang inflasi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran, pada saat inflasi 1% jumlah pengangguran sebanyak 4 orang, pada saat inflasi naik menjadi 2% juga sebanyak 4 orang sedangkan jumlah pengangguran tetap yaitu sebanyak 4 orang.



Gambar 2.4 : Hubungan Jangka Panjang

B. Temuan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

Deni Herawan (2009) melakukan penelitian dengan judul pengaruh BBM, inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa harga BBM dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran serta secara bersama-sama harga BBM, inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Reni Rahmadani (2007) dalam skrisinya yang berjudul pengaruh tingkat upah, investasi, dan PDRB terhadap permintaan tenaga kerja di Sumatera Barat.

Dalam penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat upah, investasi, dan PDRB terhadap permintaan tenaga kerja di Sumatera Barat.

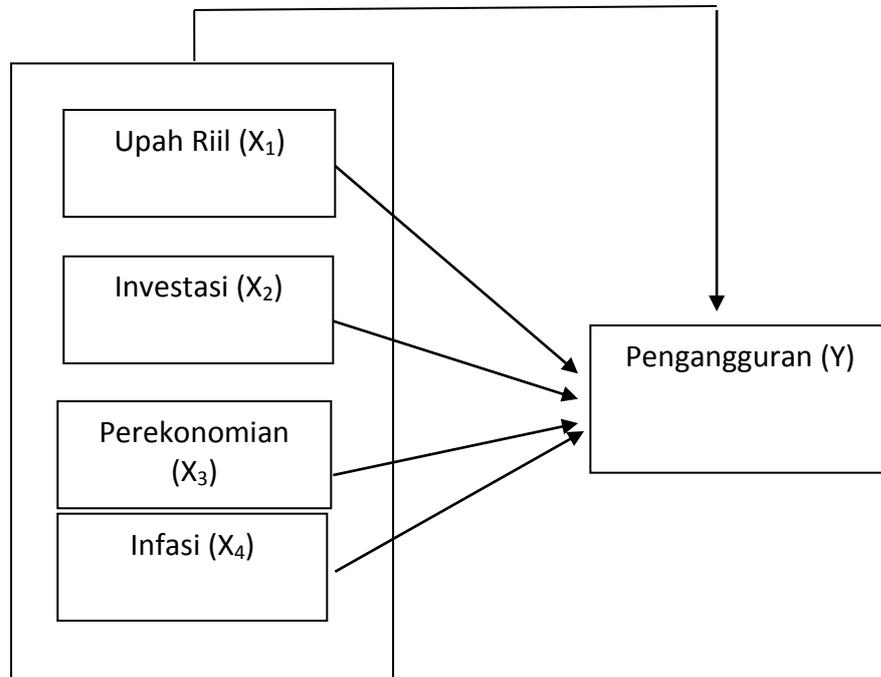
Rezal Wicaksono (2009) dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia Tahun 1990-2008. Variabel PDB sektor industri mempunyai koefisien positif dan signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia. Variabel upah riil mempunyai koefisien positif dan signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam penelitian ini penulis mempelajari tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia". Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Upah Riil (X_1), Investasi (X_2), Perekonomian (X_3), dan Inflasi (X_4), terhadap Pengangguran di Indonesia.

Dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.5 : Kerangka Konseptual Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia

Upah Riil (X_1) juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Indonesia. Jika upah riil meningkat, maka pengangguran juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila upah riil menurun maka pengangguran juga akan ikut menurun.

Investasi (X_2) dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi pengangguran di Indonesia. Apabila investasi meningkat, maka akan ada banyak usaha yang bisa dibangun dan tentu saja itu akan menyerap tenaga kerja yang juga berarti akan mengurangi jumlah pengangguran. Begitu juga sebaliknya, apabila investasi sedikit atau tidak ada, maka kecil kemungkinan ada tenaga kerja yang terserap karena tidak adanya lapangan kerja yang bisa dibentuk melalui usaha yang dibangun melalui investasi.

Kemudian, Perekonomian (X_3) besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto). Apabila PDB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktivitas ekonomi. Tingginya aktivitas ekonomi ini membuat perekonomian menginginkan input produksi yang lebih banyak. Diantaranya adalah tenaga kerja. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi mendorong terjadinya peningkatan kesempatan kerja berarti akan mengurangi jumlah pengangguran begitu sebaliknya.

Selanjutnya, Inflasi (X_4) juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia. Karena Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga secara terus menerus. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. Apabila inflasi tinggi maka akan menyebabkan pengangguran akan semakin rendah.

D. Hipotesis

1. Upah Riil berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran di Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Perekonomian berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Investasi, inflasi, perekonomian, dan upah riil mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upah riil berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran di Indonesia (Sig = 0,011). Artinya semakin meningkat upah riil maka akan semakin meningkat pula pengangguran di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Sumbangan secara parsial upah riil terhadap pengangguran di Indonesia adalah sebesar 2,13 persen.
2. Investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia (Sig = 0,000). Artinya semakin tinggi investasi, maka semakin berkurang pengangguran di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Sumbangan secara parsial investasi terhadap pengangguran di Indonesia adalah sebesar 8,40 persen.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran di Indonesia (Sig = 0,001). Artinya semakin meningkat pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pengangguran di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Sumbangan secara parsial pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia adalah sebesar 11,82persen.

4. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia (Sig = 0,92). Artinya berapapun nilai kenaikan inflasi tidak akan mempengaruhi pengangguran yang terjadi di Indonesia.
5. Upah Riil, Investasi, pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia (sig=0,000) dengan asumsi faktor lainnya tetap atau *ceteris paribus*.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diperlukan peranan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk melakukan pengendalian terhadap upah riil di Indonesia. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini upah riil memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran di Indonesia. Dengan demikian akan bisa menekan angka pengangguran di Indonesia.
2. Investasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia, oleh karena itu pemerintah harus merancang dan menyusun kebijakan yang tepat untuk memudahkan aliran dana yang bisa digunakan sebagai modal dalam kegiatan perekonomian, selain itu pemerintah juga harus selalu berusaha menjaga kestabilan kondisi perekonomian agar menarik minat dan kepercayaan para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

3. Mengingat pengangguran Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pertumbuhan ekonomi. Jadi diperlukan peran pemerintah atau pengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan produksi dalam negeri yang diiringi dengan peningkatan mutu yang berorientasi pada padat karya sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumatera Barat. 2009. *Statistik Indonesia*. Berbagai edisi.
- Case, Karl E. Dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro ; Edisi ke lima*. Indeks Kelompok Media
- Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi*. Teori, Masalah dan Kebijakan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta : BPFE
- Syafriantono, Yudi. 2011. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Kota Sawahlunto. Sripsi*. Padang. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
- Sukirno, Sadono.1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FE.UI
- Sukirno, Sadono.2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro; Edisi Ke 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia; Edisi ke 2*. Jakarta: LPFE UI.
- Suparnto, J .1995. *Ekonometrik Dasar*. Jakarta : FE UI.